

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah pondasi bangsa. Pendidikan di Indonesia telah diatur dalam sebuah undang-undang tentang pedoman dalam setiap pendidikan dan penyelenggaraan yaitu: Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai pedoman pendidikan di Indonesia. Pendidikan adalah segala usaha sadar untuk memajukan dan meningkatkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta segala usaha untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan kepribadian manusia melalui pengajaran, latihan, atau pengalaman.

Pendidikan juga dapat merujuk pada pengetahuan, pengajaran, atau latihan untuk meningkatkan kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang, serta keahlian atau keterampilan yang dimiliki seseorang hasil dari pendidikan. Pendidikan di Indonesia harus diarahkan untuk pembangunan karakter bangsa dan penciptaan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan harus memberikan ruang dan peluang terbuka untuk setiap elemen bangsa, sehingga harus diupayakan dapat terakses setiap lapisan masyarakat. Pendidikan karakter adalah sebuah konsep pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan sikap dan nilai-nilai yang baik pada individu, selain dari pencapaian akademik yang diperoleh melalui proses belajar-mengajar.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter baik dan memperkuat jati diri individu agar dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Pendidikan karakter telah menjadi fokus perhatian di banyak negara, termasuk di Indonesia. Pendidikan karakter menjadi sebuah strategi untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di masyarakat. Krisis moral tersebut terlihat dari banyaknya kasus-kasus kekerasan, korupsi, dan pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi di Indonesia.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah, seperti agama, kewarganegaraan, sejarah, dan bahasa Indonesia, di beberapa negara pendidikan karakter juga diwajibkan sebagai bagian dari kurikulum sekolah. Pendidikan karakter semakin diakui oleh masyarakat Indonesia seiring dengan meningkatnya kesadaran akan ketimpangan hasil pendidikan formal yang terlihat dari perilaku lulusan, seperti korupsi, seks bebas, tawuran, perampokan, dan pengangguran. Namun, masih banyak kalangan yang tidak sepenuhnya memahami makna pendidikan karakter, sehingga terdapat berbagai makna yang kurang tepat yang berkembang di masyarakat.

Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat terobosan baru dalam pendidikan untuk membentuk karakter siswa dengan cara mewacanakan program pembiasaan pendidikan karakter di berbagai jenjang pendidikan. Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk, terdapat delapan belas nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Putri, (2020: 513).

Nilai-nilai pendidikan karakter terbagi menjadi 18 nilai yaitu, religious, Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai Prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Febrianshari, dkk 2018:92-93).

Peneliti memfokuskan pada tiga pilar dari beberapa nilai yang telah dipaparkan di atas. Alasan peneliti memilih nilai pendidikan karakter pada Peribahasa Suku Dayak Mualang yaitu karena peneliti melihat bahwa nilai-nilai pada peribahasa ini sangat penting bagi generasi muda dalam kehidupan

dan juga karena nilai-nilai tersebut sangat kuat dan relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu nilai pendidikan karakter bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai yang dianggap penting sehingga generasi muda dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

Peneliti memilih tiga nilai pendidikan karakter karena ingin memahami dan mendalami serta memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada peribahasa Suku Dayak Mualang. Ketiga nilai pendidikan karakter tersebut adalah sebagai berikut: (1) nilai jujur karena jujur merupakan sikap yang didasarkan upaya menjadikan dirinya selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. (2) nilai kerja keras merupakan sikap seseorang yang menggambarkan bagaimana berusaha menggapai sesuatu yang diinginkan. (3) nilai tanggung jawab merupakan sikap yang bertanggung jawab atas suatu kewajiban baik dengan masyarakat, lingkungan dan diri sendiri. Nilai-nilai Pendidikan karakter diatas dapat ditemukan dalam peribahasa suku Dayak Mualang.

Peribahasa sering digunakan oleh penutur dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik dalam ranah keluarga, sosial dan pendidikan. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian ini sebagai upaya melestarikan dan mengenalkan nilai Pendidikan karakter yang ada pada peribahasa suku Dayak Mualang kepada masyarakat luas bahwa penelitian ini dapat berfungsi dan mampu memberikan acuan kepada penutur bahasa dan penelitian bahasa selanjutnya. Sejalan dengan permasalahan diatas maka pengkajian bahasa daerah sangat perlu dilakukan dengan tujuan agar peran dan fungsi bahasa daerah tetap dipertahankan sebagai lambang dan identitas daerah.

Peribahasa suku Dayak Mualang merupakan salah satu peribahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat. Penutur bahasa Dayak Mualang ini mayoritas berada di Kabupaten Sekadau tepatnya di Kecamatan Belitang Hulu. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Sekadau Kecamatan Belitang Hulu

tepatnya di Desa Kumpang Ilong yang mayoritas penutur bahasa Dayak Mualang dan akan diimplementasikan di SMP Negeri 5 Belitang Hulu.

Alasan peneliti memilih Desa Kumpang Ilong sebagai tempat penelitian, Desa Kumpang Ilong adalah satu diantara desa yang terletak di Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Desa Kumpang Ilong memiliki luas wilayah 88,50 km², berdasarkan data yang ada, Desa Kumpang Ilong terdiri dari 3 Dusun, 3 RW dan 18 RT. Dusun yang ada yaitu Dusun Kumpang Ilong, Dusun Kumpang Danau dan Dusun Pateh. Letak Desa Kumpang Ilong sangat strategis karena terletak di pertengahan Kecamatan Belitang Hulu dan merupakan pintu masuk ke Daerah Belitang Hulu.

Adapun Desa-desa yang berbatasan dengan Desa Kumpang Ilong yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ijuk (Kecamatan Belitang Hulu), Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Nanga Ansar (Kecamatan Belitang), Sebelah Barat berbatasan dengan Kumpang Bis (Kecamatan Belitang Hilir) dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sintang. Berdasarkan data kependudukan yang diperoleh di kantor Desa Kumpang Ilong Kecamatan Belitang Hulu, jumlah penduduk di desa tersebut adalah sebanyak 2365 jiwa dengan perincian laki-laki sebanyak 1211 jiwa dan perempuan sebanyak 1154 jiwa. Masyarakat di Desa Kumpang Ilong mayoritas berkerja sebagai petani karet dan sawit namun ada juga yang berkerja sebagai wirausaha dan pegawai negeri sipil.

Pemilihan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian tentunya berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu bahwa masyarakat di Desa Kumpang Ilong mayoritas menggunakan bahasa Dayak Mualang dan penelitian yang meneliti tentang peribahasa belum pernah dilakukan di Desa Kumpang Ilong sehingga tidak akan terdapat kesamaan dalam penelitian ini. Peneliti juga memiliki tujuan dan kepentingan khusus antara lain: (1) membantu dan mendukung perkembangan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa nasional dan upaya melestarikan budaya daerah terutama mengetahui peribahasa, (2) sebagai bahasa pertama di lingkungan masyarakat bahasa Dayak Mualang, (3) penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang baru

tentang peribahasa daerah, (4) memperkenalkan bahasa Dayak Mualang kepada masyarakat luas, (5) memperkenalkan nilai pendidikan karakter dari peribahasa suku Dayak Mualang (6) dan untuk mendokumentasikan, menjaga dan melestarikan budaya masyarakat Suku Dayak Mualang.

Alasan peneliti memilih penelitian bahasa sebagai sasaran penelitian yaitu: *Pertama*, bahasa diperlukan untuk menghidupkan, mengembangkan dan mempertajam suatu ilmu khususnya ilmu tentang kebahasaan karena bahasa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. *Kedua*, peneliti dapat memahami secara lebih baik mengenai penelitian bahasa. *Ketiga*, penelitian bahasa perlu memiliki adanya ketelitian, ketepatan dan kepercayaan data yang ada.

Peneliti ingin melakukan penelitian ini yaitu mengacu pada permasalahan yang ada. Peribahasa Suku Dayak Mualang yang begitu relatif besar penutur aslinya akan mengalami ancaman yang serius. Jika tidak segera diambil kebijakan maka generasi penerus tidak akan mengetahui, tidak menjaga serta melestarikan peribahasa Suku Dayak Mualang dan akan mengalami kepunahan. Jika terjadi kepunahan pada peribahasa maka kekayaan budaya serta identitas daerah akan ikut serta punah. Peribahasa yang ada sangat penting karena akan digunakan saat acara adat pernikahan serta sidang hukum adat lainnya.

Penelitian kebahasaan dapat di analisis dan di kaji melalui beberapa pendekatan atau kajian salah satunya kajian semantik. Putri Hasan, dkk (2016:2) mengemukakan bahwa semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang menelaah tentang makna dari sebuah objek. Semantik membahas makna objek sehingga objek tersebut diketahui maknanya atau artinya, skripsi ini menggunakan kajian semantik. Adapun maksud peneliti menggunakan kajian semantik dikarenakan dalam skripsi ini akan mengkaji peribahasa suku Dayak Mualang dan nantinya akan berkaitan dengan nilai pendidikan karakter jujur, kerja keras dan tanggung jawab.

Penelitian ini tentunya memiliki keterkaitan dengan dunia Pendidikan dan diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengajar dalam mengajarkan

materi kebahasaan ataupun kesusastraan khususnya dalam pembelajaran Puisi. Implementasinya dengan pengajaran di sekolah adalah guru bahasa Indonesia perlu memahami tujuan pengajaran kebahasaan di sekolah. Kemampuan guru untuk menyisipkan dalam mengaitkan pembelajaran semakin bermakna sekaligus menjadikan pembelajaran lebih manusiawi sehingga pelajaran di kelas dapat menjadikan siswa berperilaku positif.

Nilai Pendidikan karakter pada peribahasa akan dihubungkan dengan kurikulum yang di gunakan di sekolah menengah pertama (SMP) terutama di SMP Negeri 5 Belitang Hulu pada kelas VIII yaitu sesuai dengan. KI 4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. KD 3. 11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (puisi) yang dibacakan atau diperdengarkan.

Peneliti memilih SMP Negeri 5 sebagai tempat implementasi dikarenakan: a) SMP Negeri 5 Belitang Hulu belum pernah diadakan implemementasi tentang Nilai Pendidikan Karakter Peribahasa Suku Dayak Mualang. b). sebagai referensi pengembangan penulisan karya tulis ilmiah. Alasan peneliti memilih kelas VIII adalah sebagai berikut: a). Siswa kelas VIII memiliki usia yang cukup matang untuk memahami nilai-nilai pendidikan karakter dan mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. b). implementasi peribahasa sesuai dengan KD dan KI kelas VIII yang dikaitkan dengan pembelajaran puisi.

Pelaksanaan implementasinya berupa kolaborasi antara peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di SMP Negeri 5 Belitang Hulu. Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang, kemudian peneliti melaksanakan implementasi di kelas VIII, kegiatan yang dilakukan berupa memaparkan materi terkait nilai Pendidikan karakter yang ada dalam peribahasa kepada peserta didik. Setelah pemaparan materi peserta didik secara berkelompok menuliskan puisi yang mengandung peribahasa dengan

menyisipkan nilai pendidikan karakter jujur, kerja keras dan tanggung jawab, dan puisi yang dituliskan merupakan hasil dari implementasinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud meneliti nilai Pendidikan karakter pada peribahasa suku Dayak Mualang dan rencana pelaksanaan pembelajaran siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Belitang Hulu, dengan tujuan utama yaitu untuk mendeskripsikan nilai Pendidikan karakter pada peribahasa suku Dayak Mualang sekaligus mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai Pendidikan karakter dalam peribahasa.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Nilai Pendidikan Karakter Pada Peribahasa Suku Dayak Mualang dan Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 5 Belitang Hulu?”. Agar pembahasan yang peneliti kaji tidak terlalu luas, maka peneliti akan mempersempit masalah umum tersebut dengan memberikan batasan dengan memberikan batasan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai pendidikan karakter jujur dalam peribahasa suku Dayak Mualang?
2. Bagaimana nilai pendidikan karakter kerja keras dalam peribahasa suku Dayak Mualang?
3. Bagaimana nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam peribahasa suku Dayak Mualang?
4. Bagaimana implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran mengenai Peribahasa di SMP Negeri 5 Belitang Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Nilai Pendidikan Karakter pada Peribahasa Suku Dayak Mualang dan Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 5 Belitang

Hulu”. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Nilai Pendidikan karakter jujur yang ada pada peribahasa suku Dayak Mualang.
2. Nilai Pendidikan karakter kerja keras yang ada pada peribahasa suku Dayak Mualang.
3. Nilai Pendidikan karakter tanggung jawab yang ada pada peribahasa suku Dayak Mualang.
4. Implementasi Rencana pelaksanaan pembelajaran mengenai peribahasa di SMP Negeri 5 Belitang Hulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu bahasa khususnya dalam menganalisis nilai pendidikan karakter pada peribahasa. Selain itu peneliti berharap penelitian ini bermanfaat untuk mendukung teori linguistik khususnya bidang kajian semantik, dan mendeskripsikan nilai-nilai yang berkaitan dengan jujur, kerja keras, dan tanggung jawab yang ada pada peribahasa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan yang selanjutnya akan digunakan.

b. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang dapat mempermudah pemahaman peserta didik dan tenaga pendidik serta dapat dijadikan acuan atau referensi dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam peribahasa. Siswa dapat belajar tentang makna dan pesan moral yang terkandung dalam peribahasa suku Dayak Mualang, seperti jujur, kerja keras, dan tanggung jawab. Hal ini dapat membantu siswa memahami nilai-nilai karakter yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan budaya suatu daerah sehingga dapat memberikan sejarah, ilmu pengetahuan, pelestarian budaya dan memperkenalkan nilai pendidikan karakter yang ada pada peribahasa suku Dayak Mualang kepada masyarakat luas serta mendokumentasikan budaya daerah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian bertujuan agar penelitian lebih terarah, khususnya dalam bidang pemilihan data, sehingga penelitian ini akan lebih jelas arah dan tujuannya. Dalam ruang lingkup penelitian ini, peneliti memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian. Peneliti menjelaskan fokus dan sub fokus yang diteliti secara jelas dan padat. Definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian merupakan batasan tentang data atau informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif.

1. Definisi Konseptual Fokus

a. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai karakter pendidikan adalah nilai-nilai moral dan etika yang berperan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku individu. Nilai-nilai karakter penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu yang baik, seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, keadilan, sikap menghargai, kepedulian, kesederhanaan, dan semangat pantang menyerah.

b. Peribahasa

Peribahasa adalah sekelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya dan mengandung makna tertentu. Peribahasa mengandung makna kiasan dan secara tersirat digunakan untuk pembacanya karena suatu hal, dan bersifat turun-temurun. Peribahasa dapat digunakan untuk penghias karangan atau percakapan, penguat maksud karangan, pemberi nasihat, pengajaran, atau pedoman hidup, serta mencakup bidal, pepatah, perumpamaan, dan ibarat.

c. Dayak Mualang

Dayak Mualang adalah salah satu diantara ratusan sub suku Dayak yang mendiami pulau Kalimantan, tepatnya di Kabupaten Sekadau, Kecamatan Belitang Hulu, Desa Kumpang Ilong.

d. Kajian Semantik

Kajian semantik adalah bidang linguistik yang mempelajari makna kata dan frasa, serta bagaimana makna tersebut terbentuk dan diinterpretasikan oleh pembicara dan pendengar. Kajian semantik berfokus pada aspek makna yang terkandung dalam bahasa, termasuk konsep-konsep seperti sinonim, antonim, polisemi, hiponimi, homonim, dan konotasi. Kajian semantik juga mencakup analisis terhadap struktur makna yang lebih kompleks, seperti makna kalimat, makna hubungan antar kalimat, dan makna wacana.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus

a. Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Nilai Pendidikan karakter jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan maupun tindakan.

b. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Nilai Pendidikan karakter kerja keras merupakan sikap pantang menyerah dan tekun dalam menghadapi tantangan atau kesulitan. Kerja keras juga berarti bekerja dengan penuh semangat, konsisten dan berfokus pada tujuan yang ingin dicapai.

c. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Nilai Pendidikan karakter tanggung jawab merupakan perilaku ataupun sikap mental dan moral yang melibatkan tanggung jawab pribadi terhadap tindakan dan keputusan yang diambil. Pendidikan karakter tanggung jawab melibatkan kesadaran diri untuk bertanggung jawab terhadap tugas, kewajiban, dan konsekuensi dari setiap perbuatan.

d. Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah dokumen yang dibuat oleh seorang guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dokumen ini berisi tentang perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pengorganisasian pembelajaran di kelas RPP biasanya memuat informasi tentang tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.